

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat serta penunjang yang lainnya. Setiap rumah sakit mempunyai kewajiban melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rekam medis (Pemerintah Indonesia, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik, pembuatan rekam medis dilaksanakan melalui pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan pada pasien setiap pencatatan ke dalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu, dan tanda tangan dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung (Permenkes, 2008).

Rekam medis merupakan salah satu unit terpenting yang ada di dalam rumah sakit karena rekam medis adalah kunci utama untuk melakukan terjadinya suatu pelayanan kesehatan. Begitu pula adanya jumlah petugas rekam medis tersebut sangatlah berpengaruh bagi rumah sakit, apabila dalam sebuah rumah sakit terjadi keterlambatan melayani pasien karena sedikitnya petugas rekam medis serta berpengaruh dalam beban kerjanya maka akan mempengaruhi mutu dan kualitas rumah sakit tersebut. Salah satunya adalah peran rekam medis di bagian assembling yang dibutuhkan demi kelancaran pelayanan kesehatan (Rismiati, 2016).

Terkait dengan pentingnya rekam medis maka perlu adanya perakitan/ penyusunan (assembling) yang terstandar sehingga dapat dengan mudah diketahui riwayat pengobatan pasien ketika berobat kembali. Assembling merupakan tempat penerimaan sensus harian dan dokumen rekam medis dari unit diluar unit rekam medis (Gunarti, 2019).

Kegiatan assembling adalah kegiatan merakit rekam medis dengan menganalisis kelengkapan rekam medis (Giyana, 2012)

Dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di unit rekam medis pihak rumah sakit harus memperhatikan upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang harus dilakukan

oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui Pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Pemerintah Indonesia, 2014).

Dalam perencanaan tenaga kesehatan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dilaksanakan melalui proses, diantaranya melakukan analisis beban kerja untuk menentukan jumlah kebutuhan setiap jenis tenaga kesehatan. Analisis beban kerja dalam pelayanan kesehatan dilakukan untuk mengidentifikasi ketersediaan jenis, jumlah, dan kompetensi tenaga kesehatan yang dimiliki oleh fasilitas pelayanan kesehatan dalam memperkirakan tenaga kesehatan yang akan memasuki usia pensiun (Pemerintah Indonesia, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Rismiati tenaga assembling penting karena dengan adanya tenaga assembling maka berkas rekam medis tersusun standar yang telah ditetapkan. Di RSUD Dr.Adjidarmo masih membutuhkan tenaga assembling. Di RSUD Dr.Adjidarmo dimana masing-masing petugas melakukan kegiatan secara lengkap, banyaknya kegiatan-kegiatan yang belum terselesaikan, contohnya : Assembling, sedangkan tenaga kerja di bagian Assembling terdapat 1 orang petugas. Oleh karena itu penelitian ini dengan tujuan umum menghitung jumlah kebutuhan tenaga Assembling sesuai dengan beban kerja dan tujuan khusus mengidentifikasi SPO Assembling, mengukur lama waktu kegiatan Assembling, Menghitung beban kerja petugas Assembling. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan metode WISN (*Work Load Indicator Staff Need*). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung, sampel penelitian 30 sampel rekam medis pada bulan juni 2016. Hasil penelitian kuantitas kegiatan perbulan 94,526 rekam medis. Standar beban kerja 30345 rekam medis dan standar kelonggaran 0,02 tenaga, sehingga berjumlah 3 orang. Disarankan RSUD Dr.Adjidarmo menambah petugas Assembling (Rismiati, 2016)

Tenaga Assembling penting karena dengan adanya tenaga assembling maka berkas rekam medis tersusun sesuai standar yang telah ditetapkan. Di Rumah Sakit Medika Permata Hijau masih membutuhkan tenaga assembling. Di Rumah Sakit Medika Permata Hijau masing-masing petugas melakukan kegiatan secara merangkap , dan banyak kegiatan yang belum terselesaikan seperti assembling. Rumah Sakit Medika Permata Hijau hanya memiliki 1 orang petugas assembling rekam medis (Dio Lavarino, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Nurul Izza bahwa RSUD Tebet sudah mempunyai prosedur tetap tentang assembling, berdasarkan hasil prediksi jumlah kunjungan pasien rawat inap tahun 2020 adalah 5.075 pasien. Dengan waktu kerja tersedia 1.300

jam /tahun dan target kerja petugas assembling 5 rekam medis per jam dengan rata-rata waktunya 10 menit. Berdasarkan perhitungan dengan metode FTE tahun 2020 di RSUD Tebet membutuhkan 0,69 atau dibulatkan menjadi 1 petugas assembling (Izza, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Febriandi petugas assembling telah melakukan pekerjaan sesuai dengan deksripsi pekerjaan. Waktu kerja tersedia petugas assembling selama 1 tahun adalah 1582 jam/tahun. Kuantitas kegiatan pokok tahun 2020 petugas assembling adalah 9040 dokumen. Standar beban kerja selama 1 tahun petugas assembling adalah 24338,4 dokumen. Dari hasil perhitungan dengan metode WISN didapatkan petugas assembling sebanyak 1 petugas (Febriandi, 2020)

Rumah Sakit Umum Daerah Tugu Koja merupakan rumah sakit tipe C dan mempunyai kapasitas tempat tidur rawat inap sebanyak 80 buah, dengan jumlah pasien masuk rawat inap tahun 2019 sebanyak 5533 pasien dengan rata-rata per bulan 461 pasien, rata-rata perhari 15 pasien, BOR rawat inap per bulan 81,25%. Pasien rawat jalan termasuk IGD rata-rata per tahun 112036 pasien , rata-rata perbulan 9336 pasien, rata-rata perhari 311 pasien.

Berdasarkan observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugu Koja jumlah tenaga dibagian rekam medis ada sebanyak 7 orang yang terdiri seorang kepala instalasi rekam medis dan 6 orang staf rekam medis, dibagi dalam beberapa shift yaitu shift pagi 2 petugas(07.00-14.00), shift siang 2 petugas(14.00-21.00), shift malam 1 petugas(21.00-08.00), dan 2 petugas libur. Tugas dan fungsi rekam medis yaitu melakukan assembling, pengelolaan data dan koding, pelaksanaan indeksing dan pelaporan, dan pelaksanaan penyimpanan dan distribusi rekam medis filing, dari tugas dan fungsi yang ada di unit rekam medis dalam menjalankan oprasional dibagi pada 6 orang staf sehingga kegiatan assembling sering kali tertunda sehingga banyak rekam medis tidak tepat waktu masuk dalam rak penyimpanan dan akan berdampak sulit temu balik.

Jika produktifitas menurun akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit. Permasalahan ini mendorong penulis untuk menganalisis kebutuhan tenaga rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tugu Koja dan diberi judul “Analisis Kebutuhan Tenaga Assembling Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tugu Koja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas yaitu tertundanya kegiatan assembling yang berdampak sulitnya temu balik maka perlu dihitung kebutuhan tenaga pada kegiatan assembling rekam medis.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menghasilkan analisa kebutuhan tenaga pada kegiatan assembling rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tugu Koja.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi SPO assembling di unit rekam medis.
2. Mengukur lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pengelolaan assembling rekam medis.
3. Menghitung beban kerja assembling rekam medis.
4. Menghitung kebutuhan tenaga assembling rekam medis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

1. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada program studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
2. Dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan, menambah pengalaman dan wawasan baru.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan gambaran dan dijadikan bahan referensi untuk pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja terhadap beban kerja.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk Rumah Sakit Umum Daerah Tugu Koja dalam merencanakan kebutuhan tenaga rekam medis di unit rekam medis.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah analisis kebutuhan tenaga assembling di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Tugu Koja yang beralamat Jl. Walang Permai No.39 RT 006 /RW 012, Tugu Utara, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara 14260. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan periode bulan Oktober 2019- Desember 2020. Metode penelitian dengan cara pendekatan kuantitatif